

**NASKAH PUBLIKASI**

**STUDI ANALISIS TENTANG GANGGUAN PERILAKU ANAK SERTA  
USAHA-USAHA MENGATASINYA PADA SISWA KELAS IV SD  
MUHAMMADIYAH 16 SURAKARTA TAHUN 2015**



Usulan Penelitian Diajukan untuk untuk Memperoleh S1 Sarjana Pendidikan  
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Diajukan Oleh :

**Riana Dewi**

**A510120135**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**JANUARI, 2016**

**STUDI ANALISIS TENTANG GANGGUAN PERILAKU ANAK SERTA  
USAHA-USAHA MENGATASINYA PADA SISWA KELAS IV SD  
MUHAMMADIYAH 16 SURAKARTA TAHUN 2015**

Diajukan Oleh

**Riana Dewi**

**A 510120135**

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertahankan di  
hadapan tim penguji skripsi:

Surakarta, 03 Maret 2016



(Drs. Mulyadi SK, SH., M. Pd)

PENGESAHAN  
NASKAH PUBLIKASI  
STUDI ANALISIS TENTANG GANGGUAN PERILAKU ANAK SERTA  
USAHA-USAHA MENGATASINYA PADA SISWA KELAS IV SD  
MUHAMMADIYAH 16 SURAKARTA TAHUN 2015

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Riana Dewi

A 510 120 135

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji:  
Pada tanggal 14 Maret 2015, dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Drs. Mulyadi, SK., M. Pd (.....)
2. Drs. Saring Marsudi, SH., M. Pd (.....)
3. Murfiah Dewi Wulandari, M. Psi (.....)

Surakarta, 14 Maret 2016

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan,

Prof. Dr. H. Joko Prayitno, M.Hum

### PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Riana Dewi

NIM : A510 120 135

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Judul Proposal Skripsi : Studi Analisis Tentang Gangguan Perilaku Anak serta Usaha-usaha Mengatasinya pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun 2015

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/ dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 03 Maret 2016

Yang membuat pernyataan,



Riana Dewi

A510 120 135

## **ABSTRAK**

Riana Dewi/ A510120135. **STUDI ANALISIS TENTANG GANGGUAN PERILAKU SERTA USAHA-USAHA MENGATASINYA PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 16 SURAKARTA.** Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Maret 2016.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab anak menjadi hiperaktif pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun 2015 dan (2) mendeskripsikan usaha yang harus dilakukan oleh guru atau orang tua untuk mengatasi anak hiperaktif pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun 2015. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian menggunakan studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah wali kelas, orang tua, teman-teman sebaya, dan karyawan sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak tersebut berperilaku hiperaktif. Dengan ciri-ciri yang telah ditunjukkan oleh anak tersebut yaitu, 1) siswa susah memusatkan perhatiannya, 2) emosi yang kurang bisa dikontrol, 3) selalu membuat kegaduhan saat pembelajaran, 4) mengganggu teman-temannya, 5) tidak menghormati orang yang lebih tua. Usaha mengatasi anak hiperaktif yaitu, 1) jangan selalu membentak anak, 2) beri pujian apabila anak melakukan hal baik, 3) dukung apa yang menjadi minat anak, 4) selalu memberikan motivasi kepada anak agar anak percaya diri.

**Kata Kunci :** *Analisis, Hiperaktif, Usaha Mengatasinya*

## **ABSTRACT**

Riana Dewi/ A510120135. **STUDI ANALISIS TENTANG GANGGUAN PERILAKU ANAK SERTA USAHA-USAHA MENGATASINYA PADA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 16 SURAKARTA.** Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Maret 2016.

The purpose of this study were (1) to identify the factors that cause children to be hyperactive in the fourth grade students of SD Muhammadiyah 16 Surakarta Year 2015 and (2) describing the business to be done by teachers or parents to cope with hyperactive children in the fourth grade students of SD Muhammadiyah Surakarta 16 Year 2015. This type of research is qualitative research dengandesain use kasus.sumber study used data is homeroom, parents, peers, and school staff are. Data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The results showed that the child is hyperactive behavior. With the characteristics that have been shown by the child, namely, 1) the student is difficult to focus, 2) emotions are less controllable, 3) always make a noise when learning, 4) interfere with his friends, 5) does not respect older people. Enterprises override hyperactive children, namely, 1) do not always shouting children, 2) give praise when children do good things, 3) support what the interests of children, 4) always gives motivai to the child so that the child confident.

***Keywords :*** *Analysis, Hyperactivity, Effort to Overcome*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan sekolah membantu anak untuk mandiri, memperluas pengetahuan, memperbaiki tingkah laku anak yang menyimpang, dan membantu untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga. Dengan mengikuti pendidikan pada sekolah diharapkan anak dapat menambah pengetahuan, berperilaku sopan dan disiplin serta tidak menyimpang pada nilai moral, membimbing siswa untuk menjadi lebih mandiri, dapat bersosialisasi dengan lingkungan yang baik, serta mengembangkan rohani anak sehingga anak tidak berperilaku yang menyimpang. Guru kelas lebih membimbing anak di saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Guru bersama dengan orang tua saling berkolaborasi agar anak tidak berperilaku yang menyimpang dan belajar dengan baik.

Salah satu masalah yang dianggap sulit ditangani yaitu anak yang berperilaku hiperaktif dalam kegiatan pembelajaran ataupun saat berada di lingkungan rumah sehingga membuat orang tua dan guru kewalahan dalam mengatasi anak yang hiperaktif dalam segala hal. Anak yang memiliki aktivitas yang berlebihan bisa disebut dengan perilaku yang hiperaktif yang dialami oleh anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian. Anak yang berperilaku hiperaktif ditandai dengan ciri-ciri sering bergerak, sulit untuk menunggu giliran, menjawab dengan cepat sebelum pertanyaan selesai dibacakan, sulit untuk berpusat terhadap pelajaran, dan tidak bisa untuk diam.

Menurut Putranto (2015: 90) mengatakan bahwa ada beberapa ciri-ciri atau karakteristik anak hiperaktif yaitu sering menggeliat atau menggerak-gerakkan tangan dan kaki ketika duduk, sering meninggalkan tempat duduk, tidak mau mengikuti kegiatan dengan tenang, terlalu banyak bicara, sulit menunggu giliran, sering memotong pembicaraan, dan lain sebagainya. Faktor yang mempengaruhi anak berperilaku hiperaktif menurut Azmira (2015: 35-39) ada tiga macam faktor penyebabnya yaitu faktor genetik (keturunan), riwayat kehamilan, faktor lingkungan, dan faktor makanan.

Merujuk pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Sukarno (2007) yang berjudul “Mengurangi Hiperaktifitas Pada Anak

*Attention Deficit/Hiperactivity Disorder* (ADHD) Melalui Permainan Tradisional Teropang Pada (*Single Subject Research* Kelas III Di SLB Negeri Lima Kaum). Penelitiann oleh Lia Nur Khotijah (2014) yang berjudul “Konseling Integratif Dalam Menangani Gangguan Konsentrasi Belajar Pada Anak ADHD (*Attention Deficit/Hiperactivity Disorder*) Studi Kasus Kumbang Di SLB Yapanes Pringwulung Yogyakarta Tahun 2014”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab anak menjadi hiperaktif pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun 2015 dan untuk mendeskripsikan usaha yang harus dilakukan oleh guru dan orang tua mengatasi anak hiperaktif pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun 2015.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Desain dari penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Laweyan Surakarta. Penelitian ini berlangsung selama 5 bulan yaitu bulan Oktober sampai bulan Februari.

Jenis data yang digunakana dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data utama (primer) meliputi wali kelas kelas IVC, siswa hiperaktif, teman satu kelas dari anak hiperaktif tersebut. Dan sumber data tambahan (sekunder) karyawan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta, profil sekolah, profil anak, dan profil orang tua. Dalam penelitian ini peneliti memilih narasumber yaitu wali kela IVC dan orang tua anak yang berperilaku hiperaktif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (*Interview*), observasi partisipan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas IVC, orang tua, teman satu kelas, karyawan sekolah. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data profil sekolah, profil anak hiperaktif, profil orang tuanya, dan catatan-catatan mengenai anak dalam waktu tertentu.

Teknik analisi data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabasaan data yang digunakan oleh



peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil wawancara dari masing-masing sumber serta membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian di SD Muhammadiyah 16 Surakarta dapat diketahui bahwa terdapat salah satu siswa yang berperilaku hiperaktif. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik atau ciri-ciri dari anak hiperaktif, penyebab anak hiperaktif, usaha-usaha mengatasinya, dan perkembangan hasil atau perubahan anak hiperaktif pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun 2015. Penelitian ini dilakukan dikelas IV C dengan siswa yang berperilaku hiperaktif yaitu Muhammad Haidar Ramzi.

#### **a. Karakteristik atau ciri-ciri anak hiperaktif**

- 1) Tidak mampu duduk mendengarkan dan memusatkan perhatian saat proses pembelajaran.

Berikut adalah hasil wawancara dengan bapak Agung Setiawan selaku wali kelas IV C mengenai Ramzi.

*“Ramzi memiliki kebiasaan bahwa pada saat pembelajaran terkadang keluar dari kelas pada saat kelas I sampai kelas III, pada saat pembelajaran Ramzi susah saat di minta untuk menulis atau mengerjakan soal, di dalam kelas Ramzi mencari perhatian saya saat pembelajaran dengan ramai di kelas, dan Ramzi dengan guru agama kurang hormat”. (wawancara, 11 Januari 2016).*

Berdasarkan wawancara dengan bapak Agung Setiawan selaku wali kelas IV C bahwa Ramzi memang waktu kelas I hingga sekarang kelas IV memang lebih aktif dari pada teman-temannya yang lain, saat pembelajaran terkadang keluar dari kelas dan tidak mengikuti pelajaran, emosi yang sulit dikontrol sehingga mudah marah.

- 2) Emosi anak hiperaktif

Pendapat dari teman-temannya yang satu kelas dengan Ramzi mengenai emosi yang kurang terkontrol.

*“Ramzi apabila dinasehatin oleh guru atau teman-temannya tidak mau mendengarkan atau ikut berbicara sendiri. Saat pembelajaran agama Ramzi ramai sendiri, tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan,*

*terkadang membuat guru agama marah". (wawancara, 12 Januari 2016).*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa Ramzi pada saat dinasehati oleh guru itu terkadang menirukan, lalu mengejek gurunya, dan bahkan tidak mendengarkan. Terkadang setelah dinasehati oleh guru guru emosi Ramzi langsung tinggi dan membuat Ramzi menjadi jahil kepada teman-temannya.

### 3) Mengganggu temannya

Saat wawancara dengan Naswa Allysa salah satu teman Ramzi yang satu kelas dari mulai kelas I hingga kelas IV mengenai sikap Ramzi dengan teman-temannya.

*"saya saat lewat terkadang disenggol, dicubit terkadang tangan saya diputar sehingga saya menjadi marah tetapi saya nasehati agar tidak melakukan hal-hal yang seperti itu". (wawancara, 12 Januari 2016).*

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Ramzi saat jam istirahat memang suka menjahili atau mengganggu teman-temannya yang sedang lewat berajalan.

### 4) Prestasi yang rendah

Menurut bapak Agung Setiawan sebagai wali kelas IV C yang mengungkapkan mengenai nilai prestasi Ramzi.

*"sebenarnya itu semua pelajaran Ramzi mau tetapi lebih minat dengan pelajaran IPA sedangkan mata pelajaran yang lain kurang minat untuk pelajaran yang lain masih kurang, nilai IPAny Ramzi paling menonjol dibandingkan dengan yang lainnya karena mata pelajaran IPA banyak melakukan percobaan, sedangkan pelajaran yang lainnya banyak teorinya". (wawancara, 13 Januari 2016).*

Dari hasil wawancara tersebut menyebutkan bahwa memang nilai akademik Ramzi masih kurang dibanding dengan teman-temannya yang lain. Menurut wali kelas karena minat belajar Ramzi yang masih kurang serta Ramzi yang hanya minat dengan satu mata pelajaran saja dengan mata pelajaran yang lain Ramzi masih kurang minat untuk mengikuti pelajarannya, sehingga nilai akademik Ramzi rendah.

### b. Penyebab anak hiperaktif

Menurut orang tua Ramzi mengenai penyebab Ramzi hiperaktif.

*“semua kebutuhan Ramzi itu saya belikan misalnya belanja di toko beli apa saja tinggal ambil saja. Apa karena Setiap minggu itu saya dengan keluar ke Solo Squer walaupun hanya cuma jalan-jalan. Ramzi ke Mall mana saja itu sudah sering jadi barang-barang mahal itu sudah tahu”. (wawancara, 12 Januari 2016).*

Sedangkan menurut bapak Rudi Setiawan yang selalu mengantar jempu Ramzi dan sering berkomunikasi dengan orang tuanya. Ini wawancara mengenai penyebab anak hiperaktif.

*“Ramzi setiap hari Sabtu kerumah neneknya dan dipegangi handpone (HP), tetapi di rumah hanya bermain Play Station Portable (PS), dari satu keluarga besarnya Ramzi adalah cucu laki-laki satu-satunya. Jadi otomatis dimanja ibunya memang tidak begitu memanjakan, tetapi budhe-budhenya terlalu memanjakan dia. Mamanya Naswa Allysa sering liat saya marah-marah sama Ramzi tidak mau pulang mamanya Naswa bilang kepada Ibunya Ramzi. Tetapi ibunya Ramzi diam saja karena ibunya Ramzi tahu kalau memang kalau Ramzi sikapnya seperti itu. Serta Ramzi pintar berbicara sehingga nanti saat bilang dengan pak Agung itu seperti ini tetapi nanti saat bilang ke saya itu berbeda lagi sehingga saya sering berkomunikasi dengan pak Agung, kalau dibilangin dengan ibunya Ramzi membantah. Ramzi sangat dimanjakan oleh Bapaknya juga, sering menuruti apa yang diminta Ramzi, ibunya itu keras dan bapaknya lebih memanjakan Ramzi.”. (wawancara, 12 Januari 2016).*

Dari hasil wawancara di atas bahwa Ramzi yang dimanjakan oleh kedua orang tua bisa menyebabkan anak merasa ada yang melindungi dan bisa berbuat semuanya sendiri, karena anak yang terlalu dimanjakan anak akan merasa ada yang melindungi apabila anak salah serta anak akan berbuat semuanya sendiri. Ramzi yang dimanjakan oleh semua keluarganya sehingga membuat Ramzi merasa bebas berbuat apa saja yang dia senangnya karena apabila Ramzi salah nanti pasti ada yang membela Ramzi entah itu neneknya, kakeknya, ataupun tantenya. Sehingga hal ini yang menyebabkan anak jahil, bermalas-malasan dan suka bermain.

c. Usaha-usaha mengatasi anak hiperaktif

Seperti yang diungkapkan orang tua Ramzi yang sudah berusaha untuk mengatasi anak hiperaktif.

*“seharusnya kelas IV itu kan sudah besar sehingga harus lebih pintar dan jangan sampai kalah dengan adik-adik kelasnya. Sebenarnya Ramzi kalau patuh dan mau membaca dia bisa. Kalau Ramzi tambah rajin Ramzi tambah pintar lagi. Rencana mau tambah les ngaji sehingga tidak hanya pelajaran umum tetapi pendidik agamanya juga. Saya sebagai*

*orang tua itu sudah maksimal sudah dileskan di bahasa inggris, les seminggu dua kali dan macam-macam. Lebih ditingkatkan agar dapat nilai delapa atau sembilan. Jadi mulai sekarang belajarnya yang sungguh-sungguh jangan sedikit-sedikit sudah capek harus giat, kalau tidak bisa harus ada dorongan ingin bisa.” (wawancara, 12 Januari 2016).*

Inilah wawancara selengkapnya dengan wali kelas IV C mengenai usaha-usaha mengatasi anak hiperaktif.

*“apabila Ramzi melakukan kesalahan Ramzi lalu saya tarik tangannya saya dekati dan saya beri nasehat. Saya selalu memperhatikan Ramzi dengan bertanya “Ramzi sudah paham apa belum?”, kalau ekspresi wajah Ramzi masih bingung saya ulang lagi pelajarannya. Terkadang saya membuat soalnya agak mudah sehingga Ramzi apabila mau mengerjakan Ramzi bisa mengerjakan dan nanti mendapat apresiasi dari saya dan teman-temannya sehingga percaya dirinya bertambah. (wawancara, 11 dan 12 Januari 2016).*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua serta wali kelasnya selalu memberikan nasehat, semangat, serta dorongan kepada Ramzi agar ramzi dapat berubah menjadi lebih baik dan mengurangi perilaku hiperaktifnya.

d. Perkembangan hasil atau perubahan perilaku anak hiperaktif

Dari wawancara dengan wali kelas IV C mengenai perubahan perilaku Ramzi saat ini.

*“alhamdulillah sekarang Ramzi sudah banyak sekali perubahannya, awalnya Ramzi itu keluhannya tidak mau menulis, tetapi sekarang Ramzi sudah rajin menulis. Guru agama yang dulunya mengeluh bahwa Ramzi belum berminat menulis dan sekarang alhamdulillah sudah mau menulis tidak hanya pelajaran saya tetapi semua pelajaran, mengerjakan PR dan tugas sudah mau. Serta untuk sikap anaknya sudah ada perubahan yang awalnya suka mengganggu temannya, kurang sopan dengan bapak ibu guru. Sekarang Ramzi sudah bisa menghormati gurunya anak sudah tahu kalau bapak ibu guru lebih tua dari pada saya dan saya harus menghormati, sama temannya jarang sekali melakukan tindakan kejahatan. Nilai akademik Ramzi alhamdulillah sudah ada kenaikan walaupun tidak signifikan” (wawancara, 11 dan 12 Januari 2016)*

Dari hasil wawancara diatas bahwa Ramzi suda mengalami perubahan yang sangat signifikan dibandingkan dengan dahulu waktu kelas I hingga kelas III.

## **2. Pembahasan**

Dari penelitian ini yang dikaji adalah pengertian hiperaktif, mengenai karakteristik atau ciri-ciri anak hiperaktif, dan penyebab anak hiperaktif, usaha-usaha mengatasinya, perkembangan hasil atau perubahan perilaku anak, dan tindak lanjut yang disarankan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.

### **a. Pengertian Hiperaktif**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan secara langsung bahwa anak tersebut memiliki fokus konsentrasi yang rendah pada saat pembelajaran dan tidak bisa diam. Seperti yang dikemukakan oleh Azmira (2015: 6) mengatakan bahwa "anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan saraf tertentu sehingga sulit untuk memusatkan konsentrasi dan cenderung hiperkinetik (terlalu banyak gerak)". Dalam hal ini anak tersebut memang tidak bisa diam pada saat pembelajaran terlalu banyak bergerak serta sulit sekali untuk fokus konsentrasi pada saat pembelajaran sehingga nilai akademik anak menjadi rendah.

### **b. Karakteristik atau ciri-ciri anak hiperaktif**

#### **1) Tidak mau duduk mendengarkan dan memusatkan perhatian saat proses pembelajaran**

Putranto (2015: 90) anak hiperaktif itu sering sekali meninggalkan tempat duduk, dan tidak mau melakukan atau mengikuti kegiatan dengan tenang. Hal ini saat sesuai dengan apa yang dialami oleh anak tersebut anak terkadang saat pembelajaran tidak mau duduk diam mendengarkan, membuat kegaduhan dengan mengganggu temannya, dan apabila diminta mengerjakan tugas anak tidak mau.

#### **2) Emosi yang tidak terkontrol**

Azmira (2015: 19) anak hiperaktif memiliki sikap agresif dan emosinya sering kali melekat pada anak hiperaktif. Sama halnya dengan anak hiperaktif yang apabila anak dinasehati anak akan marah dan tidak mau mendengarkan nasehat gurunya. Bahkan anak menirukan apa yang sedang dibicarakan terkadang pula anak mengejek gurunya.

### 3) Mengganggu teman-temannya

Menurut Paul (2008: 177) anak hiperaktif mengalami kekacauan kronis. Hal ini sesuai dengan anak hiperaktif tersebut karena anak saat sholat bukannya diam dan mengikuti sholat yang dipimpin oleh imam dia malah mengganggu kakak-kakak kelasnya bahkan terkadang mengejek kakak-kakak kelasnya. Sehingga terkadang kakak-kakak kelasnya menjadi marah dan anak tersebut diganggu atau dijahili oleh kakak kelasnya.

### 4) Prestasi yang rendah

Menurut Surna dan Pandeorit (2007: 206) dalam Ormrod (2011: 105) bahwa anak hiperaktif proses kognitifnya mengalami hambatan pada hal-hal tertentu dan prestasi belajar rendah. Anak hiperaktif tersebut juga memiliki prestasi yang rendah dibandingkan teman-temannya yang lain, karena anak yang tidak memperhatikan guru, pemusatan perhatian yang kurang, anak yang tidak mau mencoba mengerjakan soal sehingga membuat nilai akademiknya rendah.

#### c. Penyebab anak hiperaktif

Putranto (2015: 86) penyebab anak menjadi hiperaktif adalah tempramen bawaan, pengaruh lingkungan, malfungsi, epilepsi, atau gangguan di kepala seperti gegar otak, trauma kepala karena persalinan sulit, pernah terbentur, infeksi, keracunan, gizi buruk, serta alergi makanan. Di sini anak penyebab berperilaku hiperaktif bukan dari keturunan gen keluarga, gangguan otak, dan epilepsi. Melainkan dari pengaruh lingkungan yang membuat menjadi berperilaku hiperaktif dari kelas I hingga sekarang kelas IV SD.

#### d. Usaha-usaha mengatasi anak hiperaktif

Santoso (2012: 102) mereka juga membutuhkan banyak cinta, dukungan, dan dorongan. Dalam hal ini kedua orang tua, guru kelas, dan teman-teman sebaya selalu memotivasi dan memberikan semangat kepada anak tersebut agar anak dapat berubah, wali kelas serta teman-temannya merasa senang apabila anak tersebut mendapat nilai baik bahkan anak tersebut mendapat pujian agar anak menjadi lebih baik lagi, kedua orang tua selalu mendampingi

dia selama 24 jam terutama ibunya sehingga anak tidak merasa kekurangan kasih sayang dari orang tua, mendukung bakat yang sedang digemari anak dengan orang tua selalu memberikan apa yang sedang diminati anak. Sehingga anak mudah untuk dibimbing dan dinasehati.

e. Perkembangan hasil atau perubahan perilaku anak hiperaktif

Perubahan yang dapat dilihat dari anak tersebut sebagai berikut:

- a) Anak yang dulunya tidak pernah memperhatikan guru sekarang anak tersebut dapat memperhatikan gurunya saat pembelajaran berlangsung.
- b) Anak sekarang tahu saat berbicara atau saat bertemu orang yang lebih tua misalnya bapak ibu guru lebih dapat menghormati dan sopan kepada orang yang lebih tua.
- c) Anak yang dulunya malas untuk menulis saat pembelajaran namun sekarang anak sudah mau menulis dan sudah gemar dalam hal menulis.
- d) Anak sekarang sudah mau untuk mengerjakan tugas dan PR dari guru-gurunya.
- e) Anak yang dulunya apabila diajak pulang itu tidak mau sekarang anak apabila sudah waktunya untuk pulang anak sudah mau.
- f) Anak tersebut sudah jarang sekali menjahili teman-temannya yang dulu dilakukannya waktu kelas I hingga kelas III.
- g) Nilai akademik anak sudah ada perubahan dan peningkatan yang signifikan dibandingkan waktu di kelas I sampai awal kelas IV.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik atau ciri-ciri anak hiperaktif

Anak hiperaktif di SD Muhammadiyah 16 Surakarta anak tersebut memiliki ciri-ciri yakni anak ini memiliki energi yang lebih sehingga anak tidak pernah merasa lelah saat melakukan aktivitas, emosinya susah dikontrol, nilai akademik rendah, mudah tersinggung, tidak mau

mendengarkan instruksi mengganggu teman-temannya, tidak mau duduk diam mendengarkan, dan memusatkan perhatian.

2. Penyebab anak hiperaktif

Penyebab anak menjadi hiperaktif adalah dari faktor lingkungan yaitu yaitu teman-teman sebaya berada dirumah yang berilaku hiperaktif sehingga anak ini menjadi hiperaktif pula, anak dimanjakan oleh orang tua sehingga anak menjadi seenaknya dalam bersikap, peran orang tua yang tidak kompak dalam mendidik anak sehingga anak menjadi hiperaktif.

3. Usaha-usaha mengatasinya

Usaha yang dilakukan oleh orang tua, guru, serta teman-temannya sebaya yakni dengan memberikan motivasi kepada anak setiap harinya agar anak dapat menjadi lebih baik, guru dalam mengajar selalu menggunakan strategi yang menarik, inovatif, kreatif, serta menyenangkan agar anak dapat berminat untuk mengikuti pembelajaran, selau memberi dukungan kepada anak dengan minat atau kelebihanya yaitu bermain sepak bola sehingga energi yang berlebihan dapat bermanfaat bagi anak tersebut, selalu memberikan pujian atau apresiasi kepada anak karena sudah melakukan hal baik atau sudah mampu mengerjakan soal dengan benar sehingga anak termotivasi untuk melakukannya lagi, orang tua, guru, dan teman-teman satu kelasnya selalu menasehati anak tersebut apabila anak melakukan kesalahan agar anak tidak melakukan hal yang sama tetapi tidak dengan cara dibentak-bentak.

4. Perkembangan hasil atau perubahan perilaku anak

Perkembangan atau perubahan anak setelah diterapi atau ditangani dengan baik banyak sekali perubahan baik yang terjadi pada anak yaitu, anak menjadi lebih hormat kepada orang yang lebih tua, sudah mau mengerjakan tugas dan PR dari guru, sudah jarang menjahili teman-temannya, pada saat pembelajaran anak sudah mau memperhatikan, anak sudah mau menulis, dan nilai akademiknya sudah naik walaupun tidak langsung secara signifikan. Sehingga anak tersebut bisa dibilang sudah banyak sekali perubahannya dibandingkan dahulu waktu kelas I hingga kelas III.



## **E. Daftar Pustaka**

Azmira Via. 2015. *Anak Hiperaktif*. Yogyakarta: Andi Offset

Putranto Bambang. 2015. *Tips Menangani Anak yang Memerlukan Perhatian Khusus*. Yogyakarta: Diva Press

Paul A. Henry. 2008. *Konseling Psikoterapi Anak*. Yogyakarta: Idea Publishing

Surna Nyoman I dan Pandeiro D. Olga. 2014. *Psikologi Pendidik 1*. Jakarta: Erlangga

Santoso Hargio. 2012. *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing